BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan ekonomi pembangunan di suatu perekonomian. Menurut Kuznets laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Dengan kata lain, laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam selang waktu tertentu, yang secara teknis nilainya sama dengan pertumbuhan PDRB.[1]

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah akibat timbulnya berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu wilayah/regional sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui besarnya produksi barang dan jasa baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.[2]

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Jawa Timur (persen)[3]

Kabupaten	2013	2014	2015	2016*	2017**
Tulungagung	6,13	5,46	4,99	5,02	5,08

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
Keterangan* angka sementara** angka sangat sementara

[1] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*, (t.t.p: t.p, t.t), hlm. 21.
[2] *Ibid.*, hlm. 44.
[3] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun Anggaran 2019, *Buku Dinamis Semester II – 2019*, (t.t.p: t.p, t.t), hlm. 17.

Berdasarkan data diatas, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2017. Untuk meningkatkan maupun mempertahankan pertumbuhan ekonomi tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan sektor industri kecil dan menengah. Menurut Berry, Rodriquez&Sandeem ada tiga alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan yaitu kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, IKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi, selain itu IKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar.[4]

PDRB menurut lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.[5]

Struktur perekonomian Kabupaten Tulungagung didominasi oleh 5 kategori lapangan usaha, diantaranya: industri pengolahan; pertanian, kehutanan,dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor; konstruksi dan informasi dan komunikasi. Berikut PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) tahun 2013 – 2017:[6]

---

[4] Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.6 No.2, 2010, hlm. 147.

[5] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2018*…, hlm. 47.

[6] *Ibid*., hlm. 48.

Tabel 1.2

PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017[7]

Lapangan Usaha		2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,00	22,34	22,37	21,86	20,74
B	Pertambangan dan Penggalian	3,70	4,02	3,87	3,75	3,73
C	Industri Pengolahan	20,62	20,49	20,67	20,85	21,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,03	0,03	0,03	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
F	Konstruksi	9,44	9,61	9,26	9,34	9,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,39	19,83	19,85	20,1	20,51
H	Transportasi dan Pergudangan	1,89	1,99	2,06	2,11	2,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,71	1,81	1,89	1,97	2,02
J	Informasi dan Komunikasi	5,54	5,37	5,36	5,39	5,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,24	2,27	2,31	2,34	2,33
L	Real Estat	1,98	1,92	1,98	1,96	1,98
M, N	Jasa Perusahaan	0,37	0,37	0,37	0,36	0,37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,60	3,33	3,28	3,30	3,27
P	Jasa Pendidikan	4,18	4,24	4,27	4,25	4,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,99	1,04	1,04	1,01	1,02
R,S, T,U	Jasa lainnya	1,23	1,26	1,3	1,28	1,26

Sumber : PDRB Kab. Tulungagung Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017

Berdasarkan data diatas, sektor industri di Kabupaten Tulungagung mempunyai peran yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Tambunan alasan utama sektor industri dijadikan sektor kunci bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi

[7] *Ibid*., hlm. 49.

di daerah yaitu industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), industri sebagai penarik maupun pendorong terhadap pertumbuhan output di sektor ekonomi lainnya dan industri merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi.[8]

Perkembangan industri di Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah industri dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diharapkan dapat pula mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu industri, dapat meningkatkan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil dalam jangka panjang yang dapat merombak struktur ekonomi. Sehingga dengan meningkatnya sumber daya manusia khususnya bagi para pelaku kewirausahaan, maka dapat meningkat pula struktur ekonomi masyarakat.[9]

Dalam perkembangannya industri kecil membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas. Peran sektor Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor

---

[8] Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri"…, hlm. 148.

[9] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2019*, (t.t.p: t.p, t.t), hlm. 21.

ini lebih banyak berkembang di daerah pedesaan seperti di Kabupaten Tulungagung.[10]

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi industri yang besar terutama untuk skala industri kecil dan menengah. Sentra-sentra industri di Kabupaten Tulungagung terintegrasi secara fungsi dengan wilayah pemukiman masyarakat. Sentra tersebut tidak berkembang dalam sebuah kawasan industri, namun berkembang dalam lingkup kawasan pemukiman dengan output barang industri. Sentra industri ini mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat dalam suatu kawasan pengembangan industri tertentu termasuk untuk mengukur seberapa jauh kontribusinya bagi pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. Berikut daftar industri kecil dan menengah di Tulungagung.[11]

Tabel 1.3

Potensi Sentra Industri Kecil dan Menengah Tulungagung 2017[12]

No	Bidang Usaha	Unit Usaha	Unit Tenaga Kerja	Nilai Produksi (Rp)
1	Kerajinan Anyaman Bambu	1.294	4.506	18.170.119
2	Genteng	215	3.608	3.5945.851
3	Konveksi	515	5.929	24.703.434
4	Kesed Sabut Kelapa Dan Kain Perca	414	822	7.334.853
5	Logam Alat Dapur, Parut Kayu, Blek Seng	292	921	12.355. 766
6	Tape, Keripik, Kerupuk, Emping	223	990	7.211.809

[10] Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 39.

[11] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, Data *dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2019*…, hlm. 24.

[12] Langen Siwi, "Kajian Geografi Mengenai Industri Kerupuk Rambak Di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Geografi Industri*, Vol.05 No.06, 2018, hlm. 2.

7	Tempe	296	488	7.174.211
8	Kerajinan Marmer/Onyx	267	1.500	15.019.399
9	Logam Alat Pertanian	291	659	10.343.201
10	Tahu	242	445	8.125.641
11	Batu Bata	155	493	4.836.545
12	Mebel Kayu	95	286	5.998.900
13	Gula Merah	86	507	2.404.374
14	Pagar, Tralis	82	431	5.517.799
15	Batu Kapu	80	329	3.326.000
16	Batik	57	412	2.815.911
17	Marmer Dinding, Lantai, Marmo	44	158	2.725.000
18	Gerabah Tanah Liat	37	76	836.000
19	Jamu	19	29	429.540
20	Batakon	15	74	368.000
21	Bordir	11	61	342.075
22	Tas	7	14	251.400
23	Tepung Ketela	7	14	251.400
24	Sprei Bordir	6	114	376.252
25	Kerupuk Rambak	34	196	8.760.849
JUMLAH		5.797	23.208	185.744.949

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, 2017

Data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa dalam kelompok industri pengolahan makanan, kerupuk rambak memiliki nilai produksi yang lebih tinggi dibandingkan industri pengolahan makanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerupuk rambak lebih menguntungkan bila dilihat dari jumlah industri yang lebih sedikit akan tetapi produksinya paling tinggi.

Kelurahan Sembung dikenal sebagai pusat industri kerupuk rambak di Tulungagung diharapkan dapat mengalami perkembangan usaha atau peningkatan usaha. Keberhasilan usaha dapat disamakan dengan peningkatan usaha dan identik dengan perkembangan usaha, yaitu proses peningkatan kuantitas dan dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah pertambahan karyawan, peningkatan aset, omset penjualan dan lain-lain.

Menurut Suryana, suatu usaha dikatakan berhasil apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan, salah satu indikatornya adalah mengalami peningkatan pendapatan.[13]

Pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya, pendapatan diperoleh melalui jumlah produk fisik yang dihasilkan dengan harga jualnya.[14] Menurut Soeharto, biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Meningkatnya biaya produksi berarti bertambahnya jumlah barang/jasa yang diproduksikan sehingga meningkatkan pendapatan secara langsung akan tetapi peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan barang/jasa yang diproduksikan dan tanpa disesuakan dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.[15]

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku masuk ke dalam biaya produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan

---

[13] Puspa Indraswari, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Amanah Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di Pasar Karah Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.5 No.2, 2018, hlm. 98.

[14] Gestry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengarui Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi", *JOM Fekon*, Vol.4 No.1, Februari 2017, hlm. 623.

[15] Nirfandi Gonibala, dkk., "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kotamobagu", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.19 No.01, 2019, hlm 65.

kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi.[16]

Faktor yang mempengaruhi pendapatan selain biaya produksi adalah tenaga kerja yang merupakan salah satu dari faktor – faktor produksi. Besarnya penempatan jumlah orang bekerja dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skill maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.[17] Seperti yang dikatakan Gilarso, meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung seperti mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang berperan konsumen.[18]

Faktor yang mempengaruhi pendapatan selain biaya produksi dan tenaga kerja yaitu harga produk yang merupakan besarnya harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Penentuan

---

[16] I Komang Suartawan, dkk., "Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianya", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6 No.9, September 2017, hlm. 1633.

[17] Prisilia Monika Polandos, dkk., "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.19 No.04, 2019, hlm. 39.

[18] Putri Jamaika, dkk., "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2014, hlm. 5.

harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk, pemesanan atau jasa.[19] Menurut Rangkuti, penentuan harga yang relatif tinggi untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up.*[20]

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang memiliki potensi sentra industri kecil dan menengah diantaranya yaitu sentra industri produksi kerupuk rambak yang berada di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung. Keberadaan sentra industri kecil dan menengah kerupuk rambak mengelompok selingkup Kelurahan Sembung sehingga dikenal sebagai pusat industri kerupuk rambak kulit sapi dan kulit kerbau di Tulungagung. Kerupuk rambak dapat dijadikan sebagai camilan, pendamping saat menyantap makanan dan oleh-oleh khas Tulungagung dimana di sepanjang jalan Pangeran Antasari Tulungagung dapat dengan mudah ditemukan kios oleh-oleh yang menjual rambak kulit sapi dan kulit kerbau baik dalam bentuk krecek maupun siap santap.[21]

Produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung kurang memperhatikan aspek administrasi keuangan yang dapat berdampak pada

---

[19] Oktavia Toar, dkk.,"Analisis Perbandingan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dan Mark Up Pricing Pada Dolphin Donuts Bakery", *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2, Juni 2017, hlm. 2042.

[20] Ni Wayan Ari Santi, dkk., "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.11 No.1, 2019, hlm. 118.

[21] Januariani, *Tulungagung Dalam Rasa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 86.

pendapatan usaha karena aspek tersebut dapat digunakan untuk menetapkan biaya produksi, harga pokok produk dan penyusunan laporan keuangan.

Ada beberapa kendala yang ditemui para produsen kerupuk rambak dalam proses pembuatan kerupuk rambak yaitu ketersediaan bahan baku, pada tahun 2012 para produsen kerupuk rambak di Tulungagung sempat mengalami kesulitan bahan baku kulit kerbau menyebabkan para produsen terpaksa mendatangkan kulit dari luar jawa seperti dari Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Pengiriman ini dilakukan setiap dua minggu sekali, padahal setiap minggunya rata-rata para produsen memerlukan sekitar 2 kwintal kulit kerbau. Harga bahan baku yang fluktuatif juga merupakan kendala usaha dan menyebabkan biaya produksi lebih tinggi.[22]

Usaha kerupuk rambak disebut sebagai industri rumah tangga dan industri kecil karena pekerja yang digunakan sebanyak 2- 20 orang. Dalam prakteknya usaha kerupuk rambak di Kelurahan Sembung membutuhkan pekerja yang memiliki keahlian tertentu dalam mengolah kulit sapi dan kerbau agar menghasilkan kerupuk rambak yang sesuai diinginkan. Selain itu kendala yang dihadapi yaitu pekerja yang sudah mahir melompat ke pemilik usaha lainnya, sedangkan untuk upah setiap pekerja berbeda tergantung bagian masing-masing yaitu rata-rata Rp. 25.000,00-Rp. 100.000,00 dihitung setiap kali produksi. Dalam memenuhi permintaan pasar setiap pemilik usaha perlu mengatur jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan produksi sesuai harapan guna meningkatkan pendapatan.

---

[22] *Ibid*., hlm. 87.

Harga kerupuk rambak yang diproduksi produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung antara satu dan lainnya terdapat persamaan dan perbedaan harga karena proses penetapan harga berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang diinginkan. Harga kerupuk rambak yang lebih tinggi dibandingkan pesaing lainnya bertujuan mengantisipasi saat harga bahan baku naik dan mempertahankan kualitas yang diberikan. Berikut daftar harga kerupuk rambak di pusat oleh-oleh:

Tabel 1.4

Daftar Harga Kerupuk di Pusat Oleh-Oleh[23]

Jenis	Ukuran Kemasan		
	1 ons	¼ Kg	1 Kg
Rambak Sapi (Krecek kualitas biasa)	-	Rp. 28.500,00	-
Rambak Sapi (Krupuk kualitas biasa)	Rp. 11.000,00	Rp. 26.500,00	Rp. 106.000,00
Rambak Sapi (Krupuk kualitas super)	Rp. 12.000,00	Rp. 28.500,00	Rp. 114.000,00
Rambak Kerbau (Krecek kualitas biasa)	-	Rp. 38.500,00	-
Rambak Kerbau (Krupuk kualitas biasa)	Rp. 15.000,00	Rp. 36.500,00	Rp. 146.000,00
Rambak Kerbau (Krupuk kualitas super)	Rp. 16.000,00	Rp. 38.500,00	Rp. 154.000,00

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Pekerja, dan Harga Produk Terhadap Pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung"

[23] *Ibid*., hlm. 88.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya:

1. Faktor biaya produksi mempengaruhi pendapatan usaha produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung. Harga bahan baku kulit sapi dan kulit kerbau yang fluktuatif menyebabkan biaya produksi lebih tinggi.
2. Faktor jumlah pekerja mempengaruhi pendapatan usaha produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung. Pembuatan kerupuk rambak membutuhkan jumlah pekerja dengan keahlian tertentu dalam mengolah kulit sapi dan kulit kerbau untuk menghasilkan kerupuk rambak berkualitas. Jumlah pekerja yang berproduktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja.
3. Faktor harga produk mempengaruhi pendapatan usaha produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung. Penentuan harga jual produk berpengaruh terhadap kelangsungan usaha dalam perolehan pendapatan karena banyak produsen kerupuk rambak di Kelurahan Sembung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah terdapat pengaruh jumlah pekerja terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah terdapat pengaruh harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah terdapat pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk secara bersama-sama terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah pekerja terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

4. Untuk menguji pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk secara bersama-sama terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Menjadi tambahan referensi mengenai pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung

      Dapat digunakan sebagai pertimbangan atau evaluasi kinerja dalam menjalankan usaha untuk mengembangkan usaha agar lebih berkembang lagi.

   b. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung

      Mengetahui peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam memajukan perekonomian.

   c. Bagi IAIN Tulungagung

      Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber tambahan literatur terutama mengenai peningkatan

pendapatan usaha khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk terhadap pendapatan usaha.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini guna mengantisipasi meluasnya masalah dalam penelitian. Sehingga fokus mengkaji pengaruh biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk terhadap pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan variabel biaya produksi, jumlah pekerja, harga produk sebagai *independence variable* dan pendapatan sebagai *dependent variable*.

G. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Secara konseptual pengertian variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Biaya produksi

Semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang

akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.[24]

b. Jumlah pekerja

Tenga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.[25] Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.[26] Jadi jumlah pekerja adalah jumlah orang yang bekerja dengan mendapatkan imbalan atau upah dalam bentuk lain.

c. Harga produk

Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk produk atau jasa, lebih jauh lagi harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa.[27] harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang.

---

[24] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 208.

[25] Rizki Herdiana Zenda dan Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi&Bisnis*, Vol.2 No.1, Maret 2017, hlm. 372.

[26] Idi Setyo Utomo, "Suatu Tinjauan Tentang Tenaga Kerja Buruh di Indonesia", *Journal The WINNERS*, Vol.6 No.1, Maret 2005, hlm. 86.

[27] Ruri Putri Utami dan Hendra Saputra, "PengaruhHarga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Sayuran Organik di Pasar Sambas Medan", *Jurnal Niagawan*, Vo.6 No.2, Oktober 2017, hlm. 47.

d. Pendapatan

Pendapatan (revenue) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaiatan dengan kontribusi pemegang ekuitas atau dapat dikatakan sebagai penerimaan yang muncul dari aktivitas biasa dari sebuah entitas dan merujuk pada keberagaman nama termasuk penjualan, pembayaran, bunga, dividen, royalty dan sewa.[28] Pendapatan yaitu perkalian kuantitas produk dari hasil produksi dengan harga produk tersebut.[29]

2. Operasional

Secara operasional biaya produksi, jumlah pekerja dan harga produk mempunyai peran yang penting dalam kegiatan usaha. Biaya produksi merupakan biaya total yang dikeluarkan produsen kerupuk rambak untuk aktivitas produksi, jumlah pekerja merupakan banyaknya pekerja yang dipekerjakan produsen kerupuk rambak dalam menjalankan usahanya dan harga produk merupakan harga jual kerupuk rambak yang dibebankan penjual kepada pembeli untuk membeli kerupuk rambak. Sedangkan pendapatan adalah penerimaan uang dari hasil penjualan kerupuk rambak tersebut.

---

[28] Nelson Lam dan Peter Lau, *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 317.

[29] Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), hlm. 147.

H. Sistematika Skripsi

Skripsi dengan Judul "Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Pekerja, dan Harga Produk Terhadap Pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung" akan disusun penulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini memaparkan teori yang akan digunakan sebagai landasan penulisan skripsi. Teori yang mendasari Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Pekerja dan Harga Produk Terhadap Pendapatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan metode pengumpulan data, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan mendeskripsikan data dari hasil penelitiaan, menemukan suatu temuan serta menguji hipotesis. Dalam deskripsi data masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik beserta penjelasannya.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan jawaban masalah penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bagian akhir dalam skripsi yang memaparkan kesimpulan yang diperoleh melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksankan.